

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan motorik merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena dengan perkembangan motorik yang optimal tentunya akan berpengaruh juga terhadap kelangsungan hidup setiap individu. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ternyata masih banyak anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam perkembangan motorik, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar adalah kemampuan dalam melakukan gerak yang melibatkan otot besar, misalnya berjalan, berlari, melompat, dan meloncat. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan dalam melakukan gerak yang melibatkan otot kecil, misalnya memegang, menulis, menggunting. Perkembangan motorik yang terjadi pada anak tunagrahita sedang lebih terhambat dibandingkan dengan anak pada umumnya. Hal ini seperti yang diungkapkan Somantri bahwa “perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal” (Somantri, 2006:108).

Hambatan motorik yang terjadi pada anak tunagrahita sedang ini lebih menonjol pada gangguan dan hambatan dalam motorik halus, terutama pada anak tunagrahita sedang kelas 1 SDLB. Hambatan ini menyebabkan anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari misalnya kesulitan dalam meraih ataupun mengambil suatu benda, memegang benda dari mulai benda yang berukuran besar sampai terkecil, yang pada akhirnya berpengaruh pada kesulitan melakukan kegiatan bina diri, misalnya kesulitan dalam memegang sendok, memegang sikat gigi, mengancingkan baju, menarik resleting, memakai ikat pinggang, dan kegiatan bina diri yang lain. Sedangkan untuk motorik kasar pada anak tunagrahita sedang sudah berkembang lebih baik

dari pada perkembangan motorik halusnyanya. Karena memang pada kenyataannya motorik kasar lebih cepat berkembang dari pada motorik halus.

Selain itu, di sekolah yang telah dilakukan observasi ini. Banyak dilakukan pembelajaran yang menarik, karena sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik. Salah satunya pembelajaran membuat kerajinan ataupun keterampilan, misalnya saja keterampilan dalam melakukan kegiatan meronce manik-manik. Alat dan bahan untuk kegiatan meronce di sekolah ini sudah tersedia dengan baik, dan bahan yang tersedia untuk meronce cukup beragam, mulai dari kawat, benang, dan tali. Manik-manik yang tersedia juga cukup beragam, mulai dari manik-manik plastik, batu, mutiara, dan lain-lain. Tetapi di sekolah ini kegiatan meronce manik-manik lebih banyak digunakan untuk keterampilan vokasional pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB dan SMALB. Kegiatan meronce manik-manik masih jarang dimanfaatkan untuk melatih motorik halus anak tunagrahita sedang tingkat SDLB, sehingga memang dilapangan pemanfaatan media yang tersedia belum dilakukan secara optimal. Padahal pada kenyataannya kegiatan meronce manik-manik selain dapat digunakan untuk kegiatan keterampilan vokasional, bisa juga digunakan untuk melatih motorik halus anak tunagrahita sedang tingkat SDLB.

Hambatan dalam motorik halus yang terjadi pada anak tunagrahita sedang ini tentunya perlu diatasi sedini mungkin, sehingga hambatan yang terjadi tidak terus berkembang dan anak tunagrahita sedang dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik tanpa terganggu oleh adanya hambatan pada motorik halus. Untuk mengatasi hambatan motorik halus pada anak tunagrahita sedang diperlukan suatu latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang. Salah satu keterampilan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang yaitu kegiatan meronce manik-manik. Meronce manik-manik merupakan kegiatan menyusun benda/manik-manik dalam seutas tali, benang, ataupun kawat.

Kegiatan meronce manik-manik bisa menjadi salah satu alternatif untuk melatih motorik halus pada anak tunagrahita sedang. Karena dalam kegiatan meronce terdapat kegiatan bagaimana anak mengambil manik-manik, memegang manik-manik lalu memasukkan manik-manik yang berlubang ke dalam seutas tali, benang ataupun kawat secara satu persatu. Selain itu, meronce manik-manik bisa menjadi salah satu media yang menarik bagi anak tunagrahita sedang karena manik-manik yang digunakan memiliki bentuk dan warna yang beragam, sehingga hal ini akan membuat anak tunagrahita sedang tertarik untuk melakukan kegiatan meronce dengan warna serta bentuk yang beragam dan sekaligus dapat melatih motorik halus anak tunagrahita sedang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Kegiatan Meronce Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Di SLB Az-Zakiyah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak anak tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus, terutama pada anak tunagrahita yang duduk di kelas 1 SDLB.
2. Gangguan dalam motorik halus menyebabkan anak tunagrahita sedang mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari maupun kegiatan bina diri.
3. Pemanfaatan media yang ada di sekolah masih kurang, salah satunya media meronce manik-manik masih jarang dimanfaatkan sebagai media untuk melatih motorik halus anak tunagrahita sedang tingkat SDLB.

C. Batasan Masalah

Rima Garlina, 2013

Kegiatan Meronce Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Di SLB Az-Zakiyah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada penggunaan media meronce manik-manik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunaragita sedang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Apakah kegiatan meronce manik-manik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunaragita sedang di SLB Az-zakiah?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan meronce manik-manik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunaragita sedang di SLB Az-zakiah.

b. Tujuan khusus

Sedangkan tujuan khusus diadakannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak tunaragita sedang sebelum diberikan keterampilan meronce manik-manik.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak tunaragita sedang sesudah diberikan keterampilan meronce manik-manik.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh keterampilan meronce manik-manik terhadap kemampuan motorik halus anak tunaragita sedang.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap laporan penelitian ini dapat bermanfaat.

Adapun manfaat tersebut yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Rima Garlina, 2013

Kegiatan Meronce Manik-Manik Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunaragita Sedang Di SLB Az-Zakiah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap metode peningkatan kemampuan motorik halus dalam aspek ketahanan dan ketepatan bagi anak tunagrahita sedang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa dapat melatih motorik halusnya sehingga kemampuan motorik halusnya meningkat untuk kebutuhan hidup sehari-harinya.
- 2) Bagi guru dapat dijadikan panduan dalam melatih motorik halus bagi anak tunagrahita sedang.
- 3) Bagi orangtua yang memiliki anak yang mengalami hambatan motorik halus dapat dijadikan panduan untuk melakukan latihan motorik halus di rumah.